

HUBUNGAN KEMAMPUAN ANALISIS DESAIN, MENGUKUR TUBUH, DAN MEMBUAT POLA DASAR DENGAN HASIL PECAH POLA BUSANA KERJA WANITA DI SMK NEGERI 6 SURABAYA

Arinda Varmayanti

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Anneke Endang K

Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan siswa dalam analisis desain, mengukur tubuh wanita, dan membuat pola dasar wanita dengan hasil pecah pola busana kerja wanita, serta untuk mengetahui diantara ketiga kemampuan tersebut yang memiliki kontribusi terbesar terhadap hasil pecah pola busana kerja wanita. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang dilakukan di SMK Negeri 6 Surabaya, khususnya kelas XII busana 1 yang menggunakan metode tes dan menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment* (Pearson) yang dibantu dengan media komputer program SPSS 18. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara analisis desain dengan hasil pecah pola busana kerja wanita, karena nilai signifikan $0,001 < (0,05)$. Untuk hubungan antara membuat pola dasar wanita dengan hasil pecah pola busana kerja wanita adalah ada hubungan, karena nilai signifikansi $0,02 < (0,05)$. Sedangkan hubungan antara mengukur tubuh dengan hasil pecah pola busana kerja wanita adalah tidak ada hubungan, karena nilai signifikansi $0,314 > (0,05)$. Dan diantara ketiga kemampuan tersebut yang memberi kontribusi yang terbesar terhadap hasil pecah pola busana kerja adalah analisis desain, nilai koefisiennya lebih tinggi dari pada kemampuan yang lain.

Kata kunci: Analisis Desain, Mengukur Tubuh, Pola Dasar, Hasil Pecah Pola, Busana Kerja Wanita

Abstract

This research aimed to know the relation of student ability in design analysis, measuring woman's body, making woman basic pattern, and pattern drafting result of woman office wear. Beside those, it was to know where among three abilities has the biggest contribution on pattern drafting result of woman office wear. This research was correlation research conducted in SMK Negeri 6 Surabaya, especially classroom XII Fashion 1 use evaluation conducted on result of students test score corresponding to ability will be studied. For data analysis technique used correlation of product moment (Pearson) helped by computer media SPSS 18 program. Based on result of the research, then proved that there are relation between design analysis and pattern drafting result of woman office wear, because significant score $0.001 < (0.05)$. For relation between woman basic pattern making with pattern drafting result of woman office wear are present, because significant score $0.02 < (0.05)$. While relation between body measuring and pattern drafting result of woman office wear was not present, because significant score $0.314 > (0.05)$. And among three ability mentioned the biggest contribution on pattern drafting result of woman office wear giving by design analysis, it coefficient was higher than other ability.

Keywords: Design analysis, measuring body, basic pattern, pattern drafting result, woman office wear

PENDAHULUAN

SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam pasal 15 UU SISDIKNAS merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK Negeri 6 Surabaya merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai beberapa program keahlian, yaitu : program keahlian tata busana, program

keahlian tata boga, program keahlian tata rias, dan program keahlian perhotelan. Untuk program keahlian tata busana bertujuan untuk membekali siswanya agar mandiri dan memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang terintegrasi dalam kecakapan kerja di bidang busana sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan tuntutan dunia kerja. Dari segi analisis desain terkadang siswa tidak bisa membedakan antara bentuk dan nama dari bagian-bagian dari busana.

Sedangkan dari segi mengukur tubuh siswa terkadang salah dalam proses mengambil ukuran. Sedangkan dari segi pola dasar selalu menggunakan metode pola sederhana dan apa bila membuat pecah pola siswa selalu menggunakan pola dasar cetak yang telah disediakan oleh guru, kemudian disesuaikan dengan desain busana kerja. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Hubungan Kemampuan Analisis Desain, Mengukur Tubuh, Dan Membuat Pola Dasar Dengan Pecah Pola Busana Kerja Wanita Pada Siswa Kelas XII Busana I Di SMK Negeri 6 Surabaya.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan analisis desain dengan hasil pecah pola busana kerja wanita; untuk mengetahui hubungan kemampuan mengukur tubuh dengan hasil pecah pola busana kerja wanita; untuk mengetahui hubungan kemampuan membuat pola dasar dengan hasil pecah pola busana kerja wanita; dan untuk mengetahui diantara ketiga kemampuan yang memberi kontribusi terbesar terhadap hasil pecah pola busana kerja wanita.

Menurut Purwodarminto (2002 : 33) Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Porrie M. Analisis berasal dari kata “*Analyse*” yang artinya dibagi-bagi (2002:1). Desain berasal dari bahasa Inggris “*Design*” yang berarti rancangan, rencana atau reka rupa yang menjadi dasar suatu benda (Ernawati: 2008,185). Kemampuan analisis desain busana adalah kesanggupan siswa dalam menganalisis suatu desain atau sketsa busana wanita yang berupa stelan yang dipakai untuk bekerja dan memberi keterangan pada tiap-tiap bagian dari desain busana. Menurut Ernawati (2008:185) desain tidak hanya sekedar gambar saja, tetapi dengan desain seseorang dapat membuat pakaian mulai dari mengambil ukuran, membuat pola, membuat pecah pola, menggunting sampai menjahit pakaian. Dengan kata lain desain merupakan pedoman seseorang dalam mewujudkan pakaian bentuk sebenarnya. Jadi, jelaslah bahwa desain memegang peran penting dalam pembuatan suatu pakaian. Oleh karena itu analisis desain sangat berkaitan dengan membuat konstruksi pecah polanya. Kemampuan mengukur tubuh adalah kesanggupan siswa dalam melakukan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, dimana hasil penilaian dari ukuran tersebut dapat digunakan untuk pedoman/ patokan dalam membuat konstruksi pola. Menurut Erna wati (2008:236) ukuran tersebut disesuaikan dengan masing-masing sistem pola konstruksi yang akan digambar, walaupun demikian ukuran yang diperlukan dalam menggambar pola konstruksi. Menurut Pratiwi (2001:3) pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah. Jadi dapat disimpulkan bawah kemampuan membuat pola dasar badan wanita dewasa adalah

kesanggupan siswa dalam mengutip bentuk badan wanita yang kemudian digambar diatas media yang datar, yaitu kertas yang dipakai sebagai pokok atau patokan untuk membuat suatu busana dan belum diubah sesuai dengan model yang diinginkan. Menurut M.H. Wancik (2001:61) pecah pola (pecah model) adalah pola dasar yang sudah digambar sesuai garis perubahannya, digunting dan dipisahkan menurut garis dan bentuk masing-masing yang sudah dibuat. Jadi, kemampuan pecah pola busana kerja wanita dewasa adalah kesanggupan siswa dalam mengubah pola dasar dengan cara digambar garis perubahannya sesuai dengan desain busana kerja wanita yang ada, kemudian digunting dan dipisah-pisahkan menurut garis dan bentuk bagian-bagian garis pola yang sudah dibuat hingga menjadi pola-pola yang siap dijadikan petunjuk untuk menggunting bahan. Hipotesis alternatif (Ha) pada penelitian ini adalah “Ada Hubungan Kemampuan Analisis Desain, Mengukur Tubuh, Dan Membuat Pola Dasar Dengan Membuat Pecah Pola Busana Kerja Wanita Pada Siswa Kelas XII Busana 1 Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 6 Surabaya”.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, jenis penelitian adalah korelasi. Rancangan penelitian ini adalah multi variabel. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 – 21 september 2012 di SMK Negeri 6 Surabaya Jl. Margorejo, Wonocolo, Surabaya Telp (031) 8438267 Fax (031) 8435777.

Data dikumpulkan dengan metode tes tulis berupa essay dan kinerja. Aspek-aspek yang diamati adalah (a) kemampuan siswa dalam menganalisis model busana kerja wanita, analisis bagian-bagian busana, menggambar desain produksi 1 dan 2 lengkap dengan keterangan. (b) Pada Kemampuan mengukur tubuh, yaitu kemampuan siswa dalam menyebutkan bagian-bagian tubuh yang diukur dalam membuat busana kerja wanita sesuai desain; pengguna alat dalam mengukur tubuh; ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh. (c) Pada kemampuan membuat pola dasar, yaitu: Kemampuan siswa dalam menggunakan alat dan bahan untuk membuat pola dasar dengan skala $\frac{1}{4}$; dalam membuat pola dasar metode Porrie. M secara sistematis; ketepatan ukuran pola dasar dengan daftar ukuran; Keterangan tanda-tanda pola dasar. Pada hasil pecah pola, yaitu: Kemampuan siswa dalam membuat pecah pola busana kerja wanita dewasa sesuai dengan desain; membuat detail bagian-bagian busana dan keterangan tanda-tanda pecah pola busana kerja wanita dewasa.

Teknik Analisis Data pada penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* (Pearson). dengan menggunakan komputer dengan program SPSS tipe 18.

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sumber : Sudjana, 2001: 369)

Dan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kemampuan analisis desain, mengukur tubuh dan membuat pola dasar dengan hasil pecah pola busana kerja wanita, maka bisa dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber : Sugiyono, 2008:227)

Berdasarkan dari hasil korelasi pada nilai koefisien dari masing-masing kemampuan, kemudian melihat tabel pedoman diatas untuk melihat interpretasi, maka akan diketahui tingkat hubungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

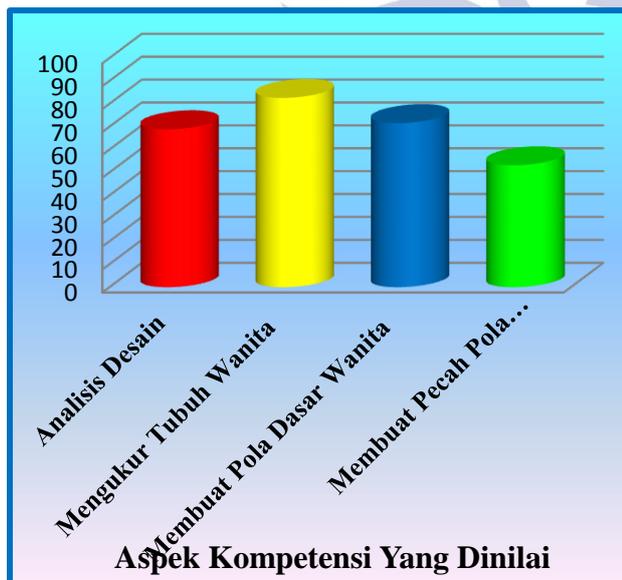


Diagram 4.1. Nilai Rata-rata Siswa Pada Tiap Kemampuan

Berdasarkan gambar diagram 4.1 diatas, menunjukkan nilai rata-rata kelas pada masing-masing kemampuan. Pada kemampuan analisis desain nilai rata-rata siswa sebesar 68,91; kemampuan mengukur tubuh sebesar

82,60; kemampuan membuat pola dasar sebesar 71,60, dan kemampuan membuat pecah pola busana kerja wanita sebesar 53,17. Dari keempat kemampuan diatas yang memperoleh nilai mean tertinggi adalah mengukur tubuh dan yang memperoleh nilai mean terendah adalah membuat pecah pola busana kerja wanita.

Analisis Statistik

Dari hasil analisis diperoleh harga koefisien korelasi diatas diperoleh = 0,623 dan nilai signifikasi 0,001 pada kemampuan analisis desain dengan taraf signifikasi 5%. Dengan demikian Ho ditolak, karena lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha diterima. Dan untuk tingkat hubungan antara analisis desain dengan hasil pecah pola busana kerja wanita adalah kuat. Karena berdasarkan tabel pedoman nilai interpretasi pada Bab III jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,60 – 0,799 adalah kuat, sedangkan nilai koefisien pada analisis desain, yaitu: 0,623.

Dari analisis diperoleh harga koefisien korelasi diatas diperoleh = 0,107 dan nilai signifikasi 0,314 pada kemampuan mengukur tubuh wanita dengan taraf signifikasi 5%. Dengan demikian Ho diterima, karena lebih besar dari 0,05, sehingga Ha ditolak. Dan untuk tingkat hubungan antara mengukur tubuh dengan hasil pecah pola busana kerja wanita adalah sangat rendah. Karena berdasarkan tabel pedoman nilai interpretasi pada Bab III jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,00 – 0,199 adalah sangat rendah, sedangkan nilai koefisien pada mengukur tubuh, yaitu: 0,107.

Dari analisis diperoleh harga koefisien korelasi diatas diperoleh = 0,432 dan nilai signifikasi 0,020 pada kemampuan membuat pola dasar dengan taraf signifikasi 5%. Dengan demikian Ho ditolak, karena lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha diterima. Dan untuk tingkat hubungan antara membuat pola dasar dengan hasil pecah pola busana kerja wanita adalah sedang. Karena berdasarkan tabel pedoman nilai interpretasi pada Bab III jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,40 – 0,599 adalah rendah, sedangkan nilai koefisien pada membuat pola dasar, yaitu: 0,432.

Dari analisis diperoleh harga koefisien korelasi diatas pada kemampuan analisis desain sebesar = 0,623; kemampuan mengukur tubuh wanita sebesar = 0,107, dan pada kemampuan membuat pola dasar sebesar = 0,432. Dilihat dari nilai koefisien diatas menunjukkan bahwa kemampuan analisis desain yang memberi kontribusi terbesar terhadap hasil pecah pola busana kerja wanita. Karena berdasarkan tabel pedoman nilai interpretasi pada Bab III menunjukkan bahwa kemampuan analisis desain yang tingkat hubungannya kuat jika dibandingkan dengan dua kemampuan yang lain.

Dan berdasarkan tabel hasil perhitungan koefisien korelasi *product moment* (Pearson) diatas, membuktikan bahwa ada hubungan antara kemampuan analisis desain busana kerja wanita dengan hasil pecah pola busana kerja wanita pada siswa kelas XII busana I di SMK Negeri 6 Surabaya. Ditinjau dari hasil hipotesis tersebut menunjukkan bahwa H_a telah sesuai dengan teori Menurut Porrie M. (2002:89) yang ada pada kajian pustaka pada Bab II yang menyatakan bahwa dengan adanya uraian dari garis-garis gambar (detail gambar desain), siswa lebih mudah membuat pola dari suatu desain, mulai dari konstruksi pola dasar sampai pengembangannya, dalam hal ini pecah pola busana sesuai dengan desain. Hal ini menunjukkan bahwa H_a untuk menjawab penelitian tersebut dapat dikatakan benar, karena sesuai dengan teori dalam membuat pecah pola busana kerja wanita.

Berdasarkan hasil analisis statistik diatas, membuktikan bahwa tidak ada hubungan antara kemampuan mengukur tubuh wanita dengan hasil pecah pola busana kerja wanita pada siswa kelas XII busana I di SMK Negeri 6 Surabaya. Ditinjau dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 tidak sesuai dengan teori Ernawati (2008:263) yang ada pada kajian pustaka pada Bab II. Dimana pada kajian pustaka menyatakan bahwa untuk menggambar pola sesuai dengan masing-masing sistem pola konstruksi diperlukan ukuran tubuh si pemakai yang diambil yang diukur dengan cermat menurut caramengambil ukuran masing-masing. Ukuran tersebut disesuaikan dengan masing-masing sistem pola konstruksi yang akan digambar, walaupun demikian ukuran yang diperlukandalam menggambar pola konstruksi Hal ini menunjukkan bahwa H_0 untuk menjawab penelitian tersebut dapat dikatakan kurang tepat, karena tidak sesuai dengan teori dalam membuat pecah pola busana kerja wanita. Selain itu bisa juga pengaruh waktu yang diberikan pada saat mengerjakan soal test terlalu pendek, sehingga siswa tidak dapat mengerjakan soal tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik diatas, membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a penelitian diterima, Jadi ada hubungan antara kemampuan membuat pola dasar wanita dengan hasil pecah pola busana kerja wanita pada siswa kelas XII busana I di SMK Negeri 6 Surabaya. Ditinjau dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a telah sesuai dengan teori M.H. Wancik (2001:61) pecah pola (pecah model) adalah pola dasar yang sudah digambar sesuai garis perubahannya, digunting dan dipisahkan menurut garis dan bentuk masing-masing yang sudah dibuat Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis untuk menjawab penelitian tersebut dapat dikatakan benar, karena sesuai dengan teori dalam membuat pecah pola busana kerja sesuai dengan desain.

Dari hasil perhitungan analisis statistik menunjukkan nilai koefisien dari analisis desain mempunyai hubungan yang kuat jika dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya. Berdasarkan kajian teori Ernawati (2008:185) pada Bab II menyatakan bahwa desain tidak hanya sekedar gambar saja, tetapi dengan desain seseorang dapat membuat pakaian mulai dari mengambil ukuran, membuat pola, membuat pecah pola, menggunting sampai menjahit pakaian. Dengan kata lain desain merupakan pedoman seseorang dalam mewujudkan pakaian bentuk sebenarnya. Jadi, jelaslah bahwa desain memegang peran penting dalam pembuatan suatu pakaian. Untuk menghasilkan desain yang baik kita terlebih dahulu perlu memahami konsep dasar desain yang meliputi unsur-unsur desain, prinsip desain, bagian-bagian busana dan proporsi tubuh. Dengan desain yang baik dan dibuat diatas proporsi tubuh yang seimbang, maka dapat menghasilkan sebuah desain yang dapat menjadi pedoman dalam pembuatan busana mulai dari mengambil ukuran, membuat pola dasar dan yang paling penting yaitu pada proses membuat pecah pola busana kerja wanita.

PENUTUP

Simpulan

Ada hubungan antara kemampuan analisis desain dengan hasil pecah pola busana kerja wanita pada siswa kelas XII busana 1 di SMK Negeri 6 Surabaya. Sebab untuk tingkat hubungan antara analisis desain dengan hasil pecah pola busana kerja wanita adalah kuat, karena berdasarkan hasil nilai test pada kemampuan analisis desain mendapatkan nilai yang sangat baik, terutama pada point menggambar desain produksi 1 dan 2 .

Tidak ada hubungan antara kemampuan mengukur tubuh dengan hasil pecah pola busana kerja wanita pada siswa kelas XII busana 1 di SMK Negeri 6 Surabaya. Hal ini dikarenakan hasil nilai tes mengukur tubuh sangat baik dan hasil nilai tes pecah pola yang kurang baik, sehingga hasil korelasi menunjukkan tidak adanya hubungan.

Ada hubungan antara kemampuan membuat pola dasar dengan hasil pecah pola busana kerja wanita pada siswa kelas XII busana 1 di SMK Negeri 6 Surabaya. Sebab untuk tingkat hubungan antara membuat pola dengan hasil pecah pola busana kerja wanita adalah rendah, ini berdasarkan dari hasil nilai hasil nilai test pada kemampuan membuat pola dasar mendapatkan nilai yang baik, terutama pada point membuat pola dasar metode Porrie Muliawan.

Dari ketiga kemampuan yang memberi kontribusi terbesar terhadap hasil pecah pola busana kerja wanita, yaitu Analisis Desain. Ini berdasarkan dari nilai koefisien yang diperoleh analisis desain lebih tinggi dari pada kemampuan yang lain

Saran

Pelaksanaan tes tertulis sebaiknya langsung sesudah penyampaian materi pembelajaran, waktu yang dibutuhkan seharusnya 120 menit.

Sebelum tes dikerjakan oleh siswa sebaiknya pengajar menjelaskan petunjuk soal dan maksud dari soal-soal yang akan dikerjakan siswa, tujuannya agar siswa memahami soal yang diberikan dan dapat menjawab soal-soal tersebut dengan tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ernawati,dkk. 2008. *Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Muliawan, Dra. Porrie. 2001. *Analisa Pecah Model Busana Wanita, Lanjutan Dari Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

Muliawan, Dra. Porrie. 2003. *Konstruksi Pola Busana Wanita* . Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia

Pratiwi, Jati dkk. 2001. *Menggambar Pola dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Rosdakary

Sudjana, Drs. Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono, Prof. Dr. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Trianto, S.Pd, M.Pd. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Univertas Negeri Surabaya.

Wancik, M.H. 2001. *Bina Busana2*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

<http://www.okrek.com>. *Menganalisis desain busana dan mengukur tubuh*. (diakses 6 November 2012)

